



Dinas Perpustakaan dan Kearsipan
Kota Denpasar

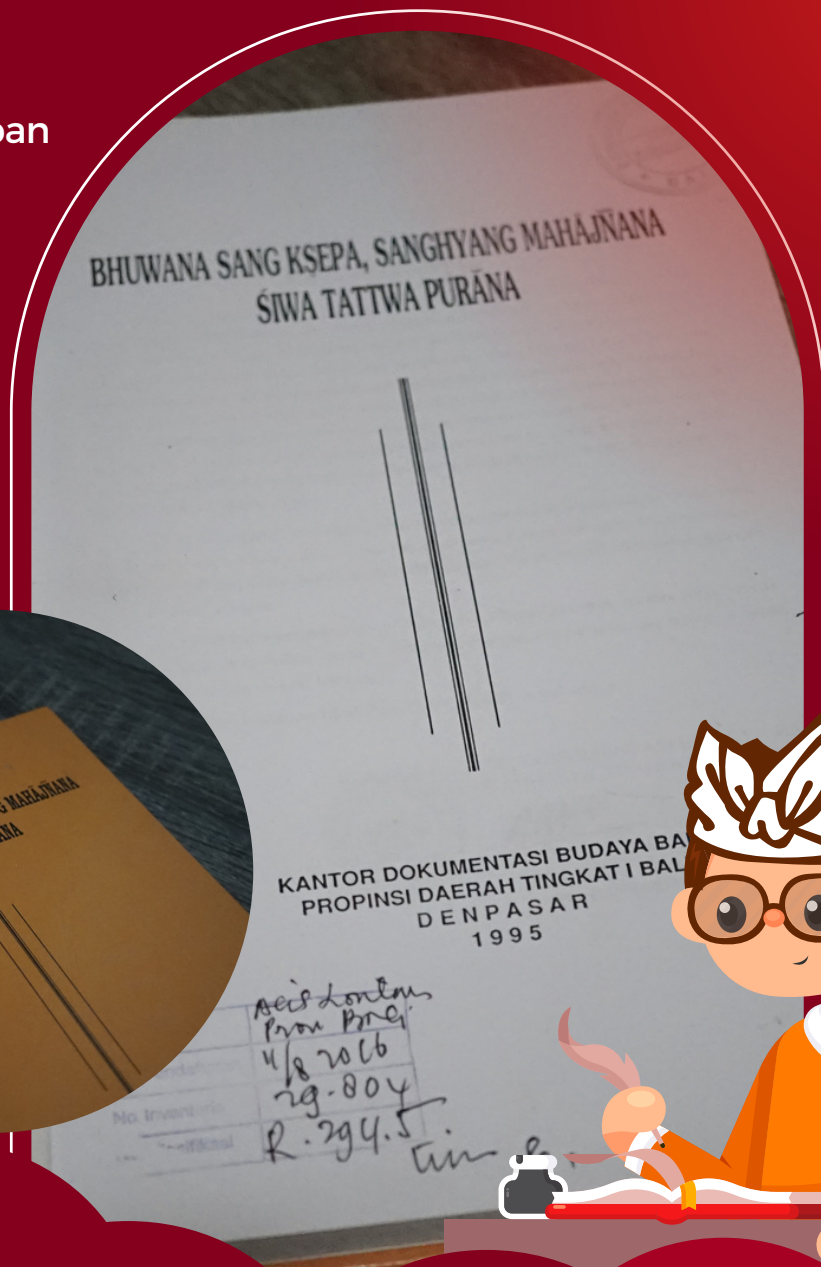
Review

Buku

Bhuwana Ksepa,
Sanghyang
Mahajnana Siwa
Tattwa Purana

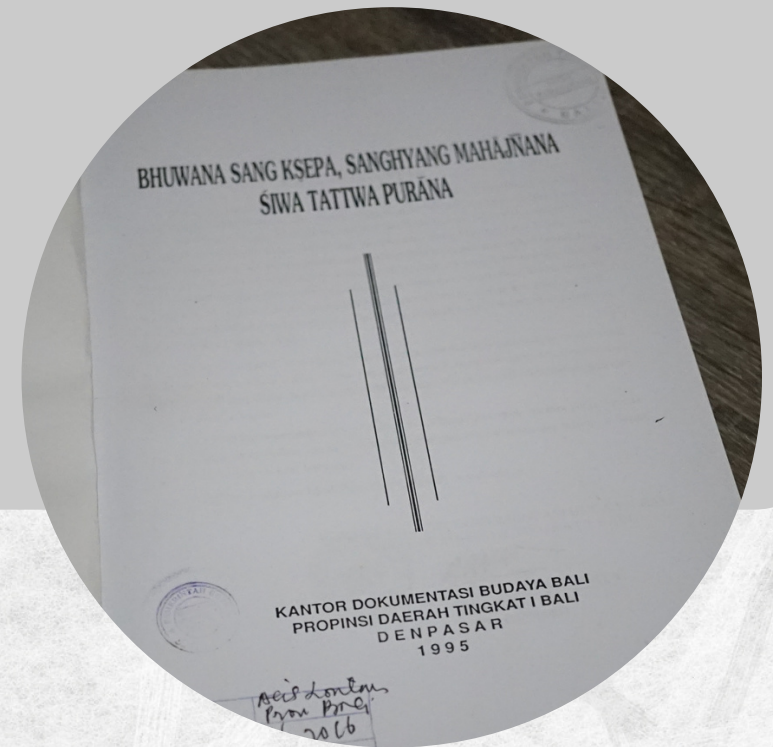
Pemilik Buku :
Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota
Denpasar

Review Buku :
Pustakawan Ir. Nyoman Antari Wijaya

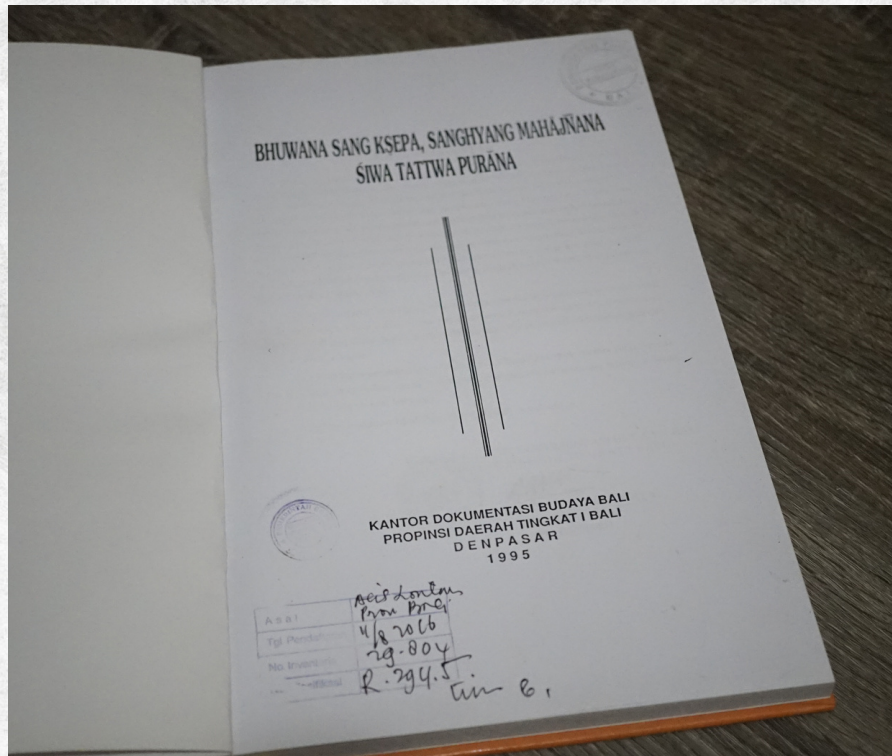




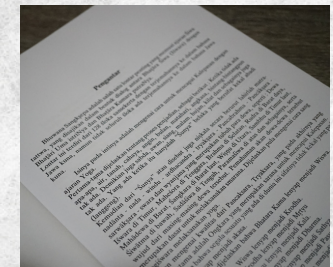
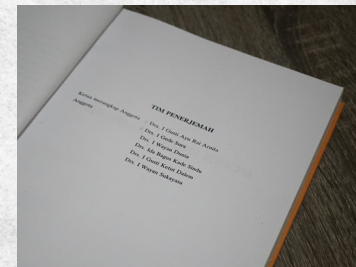
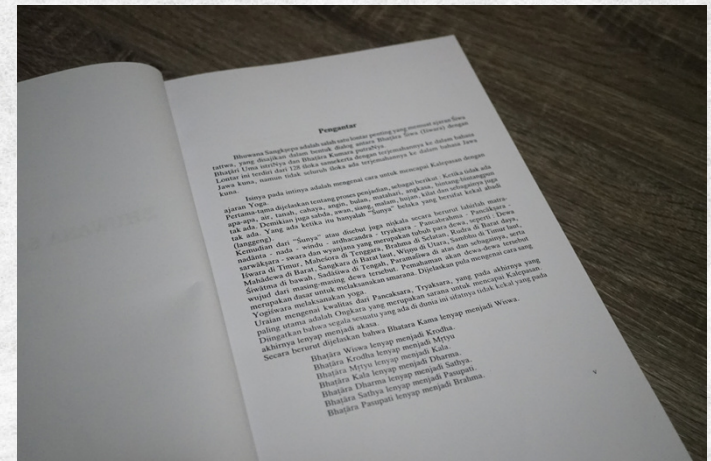
Bhuwana Ksepa, Sanghyang Mahajnana Siwa Tattwa Purana



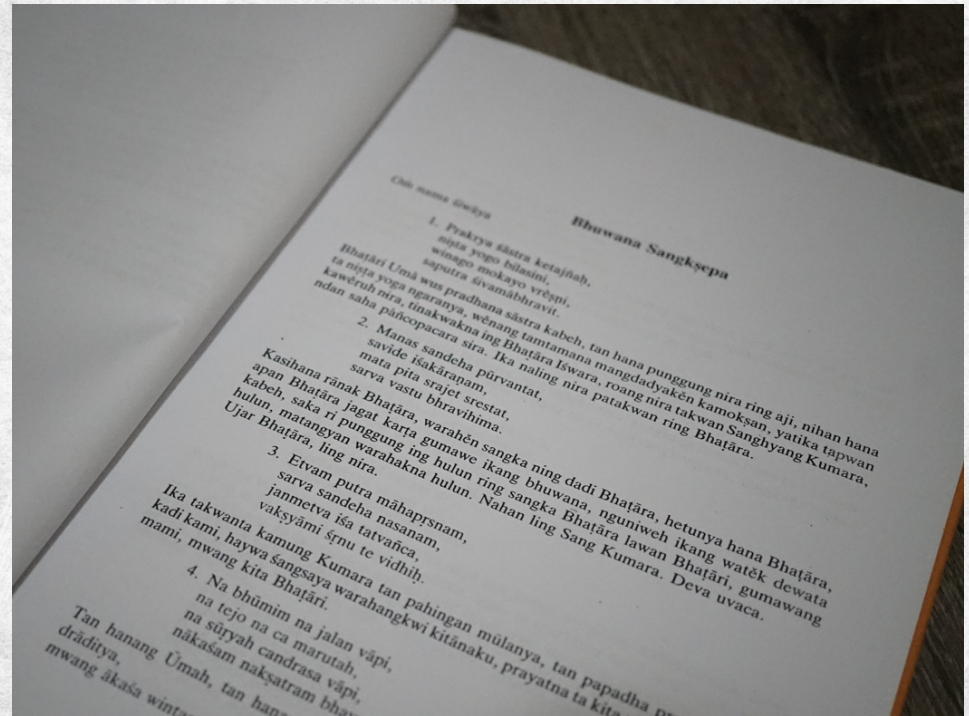
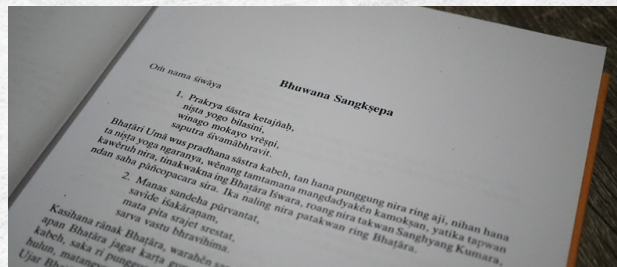
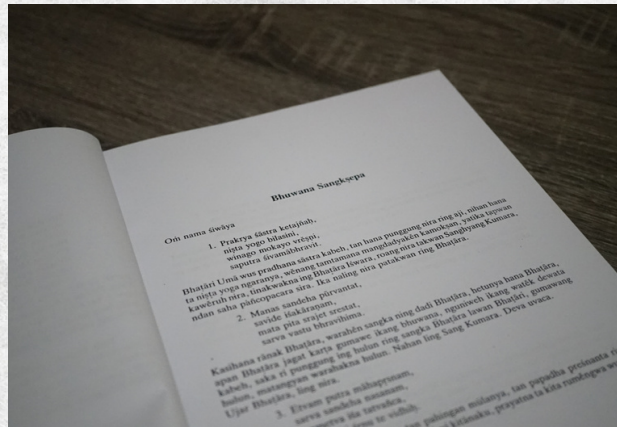
Lontar ini memuat ajaran Siwa tattwa yang disajikan dalam bentuk dialog antara Bhatara Siwa (Iswara) dengan Bhatari Uma (Istri dari Bhatara Siwa) dan Bhatara Kumara (Pura Bhatara Siwa dan Bhatari Uma)



Lontar ini mengenai cara untuk mencapai kelepasan dengan ajaran yoga. Proses penjadian sebagai berikut : Ketika tidak ada apa-apa, air, tanah, cahaya, angina, nbulan, matahari, angkasa, bintang-bintangpun tidak ada demikian juga sabda, awan, siang, malam, hujan, kilat dan sebagainya, yang ada ketika itu hanyalah sunya belaka yang bersifat kekal abadi (langgeng). Dari Sunga atau disebut juga niskala secara berurut lahirlah matranadanta - nada - windu - ardhacandra - tryaksara - pancabrahma - pancaksara - sawaksara - swara dan wyanjana yang merupakan tubuh para dewa, seperti:



Dewa Iswara di Timur, Mahesora di Tenggara, Brahma di Selatan, Rudra di Barat Daya, Mahadewa di Barat, Sangkara di Barat Laut, Wisnu di Utara, Sambhu di Timur Laut, Siwatma di bawah, Sadasiwa di Tengah, Paramasiwa I.di atas, serta wujud dari masing-masing dewa tersebut. Pemahaman akan dewa-dewa tersebut merupakan dasar untuk melaksanakan smarana, dan yang paling utama untuk mencapai kelepasan adalah Omkara, bahwa segala sesuatu yang ada di dunia ini sifatnya tidak kekal yang pada akhirnya lenyap menjadi aksara.



Yang secara berurutan dijelaskan bahwa : Bhataara Kama lenyap menjadi Wiswa, Bhataara Wiswa lenyap menjadi Krodha, Bhataara Krodha lenyap menjadi Mrtyu, Bhataara Mrtyu lenyap menjadi Kala, Bhataara Kala lenyap menjadi Dharma, Bhataara Daharma lenyap menjadi Sathya, Bhataara Sathya lenyap menjadi Pasupati, Bhataara Pasupati lenyap menjadi Brahma, Bhataara Brahma lenyap menjadi Wisnu, Bhataara Wisnu lenyap menjadi Iswara, Bhataara Iswara lenyap menjadi Rudra, Bhataara Rudra lenyap menjadi Mahadewa, Bhataara Mahadewa lenyap menjadi Purusa, Bhataara Purusa

lenyap menjadi Siwa, Bhataara Siwa lenyap menjadi Nirbhana, Bhataara Nirbhana lenyap menjadi Nirasraya. Itulah jalan menuju Nirbhana. Yang disebut Nirbhana itu tempatnya tidak jauh namun juga tidak dekat, Tidak di luar namun juga tidak di dalam, tidak di atas juga tidak di bawah. Ia ada di mana-mana. Wujudnnya adalah sepi, gaibnya dari gaib, amat muli. Untuk itu orang patut melaksanakan yoga nidra serta melepaskan pikiran dari obyeknya. Pada bagian akhir dari lontar tersebut menguraikan tentang Saptaloka, Sapta patala, Sapta

